

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA DAN MENULIS AL QUR'AN(KEMAMPUAN SITUS DI SDN KADEMANGAN 01 DAN MIN SUMBERJATI KADEMANGAN BLITAR)

A. Konteks Penelitian Masalah

Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan diperoleh melalui proses yang disebut pembelajaran. Sebagaimana tertuang dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 (1) yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya.¹ Inilah secara teoritis disebut pembelajaran berpusat pada siswa yang diadopsi ke dalam sistem pendidikan nasional kita.

Pendidikan mempunyai nilai yang strategis dan sangat penting dalam pembentukan suatu bangsa, pendidikan juga yang berupaya menjamin kelangsungan hidup bangsa yang lebih bermartabat. Sebab dengan pendidikan akan membentuk suatu bangsa yang lebih beradab dan berbudi pekerti luhur. Lewat pendidikanlah akan diwariskan nilai-nilai luhur yang dimiliki oleh suatu bangsa, karena pendidikan tidak hanya berfungsi (*ketetapan UNESCO tahun 1996 tentang empat dari tujuh pilar pendidikan) sebagai learning to know yaitu belajar.*

Pada dasarnya pembelajaran merupakan upaya untuk mengarahkan anak didik ke dalam proses belajar sehingga dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran hendaknya memperhatikan kondisi individu anak karena merekalah yang akan belajar. Anak didik merupakan individu yang berbeda satu sama lain, memiliki keunikan masing-masing yang tidak sama satu dengan yang lain. Oleh karena itu pembelajaran hendaknya

¹Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 (Jakarta:Sinar Grafika,2007), 37.

memperhatikan perbedaan-perbedaan individual anak tersebut, sehingga pembelajaran benar-benar dapat mengubah kondisi anak dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak paham menjadi paham serta dari yang berperilaku kurang baik menjadi baik. Kondisi riil anak seperti ini, selama ini kurang mendapat perhatian di kalangan pendidik. Hal ini terlihat dari perhatian sebagian guru/pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok anak, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat pada kenyataan banyaknya guru yang menggunakan metode pengajaran yang cenderung sama setiap kali pertemuan di kelas berlangsung.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan anak didik ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara anak yang cerdas dan anak yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di sekolah. Menyadari kenyataan seperti ini para ahli berupaya untuk mencari dan merumuskan model pembelajaran yang dapat merangkul semua perbedaan yang dimiliki oleh anak didik. Model pembelajaran yang ditawarkan adalah pembelajaran aktif (*active learning*).

Belajar aktif merupakan sebuah kesatuan sumber kumpulan strategi pembelajaran yang komprehensif. Belajar aktif meliputi berbagai cara untuk membuat siswa aktif sejak awal melalui aktivitas-aktivitas yang membangun kerja kelompok dan dalam waktu yang singkat membuat mereka berfikir tentang materi pelajaran. Pembelajaran aktif berlaku bagi siapa saja, baik yang berpengalaman maupun pemula. Melalui belajar aktif, siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sosial dan fenomena alam di sekitarnya dengan lebih bermakna (*meaningfull*).²

²Tim Dosen Fak.tarbiyah & Keguruan UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru* (Malang : UIN-Maliki Press, 2013), 143-144.

Untuk menguasai ilmu pengetahuan, *learning to do* yaitu belajar untuk menguasai ketrampilan, *learning to live together* yaitu belajar untuk hidup bermasyarakat, tetapi juga berfungsi sebagai *learning to be* yaitu belajar untuk mengembangkan diri secara maksimal.

Berkaitan dengan penyelenggaraan program SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar dalam tujuan umum disebutkan untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam mewujudkan situasi belajar dan proses pembelajaran untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional secara optimal dalam mengembangkan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cerdas, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara praktis, dalam rangka mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan, seorang guru tidak harus melaksanakan semua model atau metode di atas. Guru harus dapat memilih satu atau beberapa metode yang dianggap paling sesuai diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas terkait materi yang diajarkan. Sebagaimana judul penelitian ini yang bermaksud membahas mata pelajaran keagamaan di SDN dan MIN dengan judul penelitian: Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Kademangan Blitar.

Kenyataan inilah yang mendorong penulis ingin meneliti strategi pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran di luar jam pelajaran, yang selama ini hanya dilakukan di dalam kelas saja, sehingga siswa kurang menghayati pembelajaran Al Quran. Hal yang demikian menurut penulis perlu dikaji lebih mendalam, sehingga akan dapat menambah khasanah keilmuan bagi guru terutama guru agama itu sendiri.

B. Fokus dan pertanyaan penelitian

Berangkat dari Konteks Penelitian Masalah tersebut di atas, maka pokok persoalan yang akan menjadi tema sentral dalam penelitian ini adalah pembelajaran Al Quran di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial (uji coba

sebelum berkiprah di masyarakat) pendidikan agama yang secara teori telah disampaikan di dalam kelas oleh guru agama Islam di sekolah SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar dalam hal:

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial pendidikan agama di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar?

2. Bagaimanakah proses pengawasan pembelajaran Al Quran di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial pendidikan agama di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran membaca Al Qur'an di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial pendidikan agama di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

2. Mempelajari bagaimana proses pengawasan pembelajaran Al Quran Hadits di luar jam pelajaran sebagai laboratorium sosial pendidikan agama di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang dapat diambil dari hasil penelitian tentang “Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Kademangan Blitar” diharapkan memiliki kegunaan kegunaan secara teoretis maupun praktis.

ini diantaranya adalah :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan akan memperkaya hasil penelitian yang telah diadakan sebelumnya serta memperluas khazanah keilmuan yang berkaitan dengan unsur kependidikan dengan paradigma penelitian empiris-induktif-kualitatif dalam ranah ilmu sosial yang terimplementasi dalam bingkai pendidikan multikultural.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna juga bagi

a. *Manager/Kepala Sekolah/Madrasah*

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan masukan kepada kepala madrasah sebagai pemegang otoritas kebijakan pendidikan mengenai urgensi serta implikasi pendidikan multikultural bagi terwujudnya konsep kependidikan yang menjunjung tinggi nilai keberagaman dan nilai keharmonisan sosial di lingkungan sekolah.

b. Guru atau Pendidik.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai bahan refleksi bagi guru atau pendidik untuk meningkatkan kualitas pendidikan menuju ke arah pendidikan yang visioner, berwawasan serta sesuai dengan keinginan khalayak luas melalui konsepsi pendidikan berbasis *multikultural*.

c. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya yang menginginkan acuan dalam mengembangkan penelitian pendidikan multikultural dalam konteks, *locus* maupun tujuan yang berbeda dengan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Pada penegasan istilah ini penulis bermaksud untuk memberikan deskripsi pengertian dari judul “Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur’an Di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Kademangan Blitar” Sehingga diperoleh penjelasan maksud yang terkandung di dalamnya.

1. Penegasan Konseptual

Adapun istilah-istilah dalam proposal tesis ini yang perlu penulis jelaskan adalah sebagai berikut :

a. Metode Guru

Usaha bagaimana guru ikut serta dalam membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Dalam hal ini adalah daya yang timbul dari metode Pemberian tugas untuk prestasi belajar siswa di bidang studi Qur’an Hadits.

b. Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis AL Qur'an

Adalah upaya guru dengan cara mendidik siswa agar mampu membaca dan menulis Al Qur'an agar para siswa menjadi pedoman dalam setiap aspek kehidupannya yang didasarkan pada komitmen dan keimanan yang ada di dalam Al Qur'an sehingga para siswa menyadari akan pentingnya Al Qur'an di dalam kehidupan dan tingkah laku siswa.

2. Penegasan Operasional

Secara operasional guru dan seluruh warga madrasah haruslah selalu menjalin keharmonisan dalam berinteraksi meskipun mereka hidup dalam situasi dan kondisi yang sangat plural diantara mereka dalam beragam aspek kehidupan. Dengan demikian, faktor pendidikan merupakan konteks yang paling tepat untuk mengajarkan nilai-nilai keberagaman yang mana setiap peserta didik maupun guru beserta seluruh komponen madrasah yang lainnya tentulah berasal dari latar belakang, karakter serta kemampuan yang berbeda-beda satu dengan lainnya.

Dari perspektif di atas, peneliti ingin menelusuri secara lebih seksama dan mendalam bagaimana pendidikan Islam yang dalam penelitian ini adalah madrasah berusaha menanamkan nilai-nilai Al Qurani yang terdapat di lingkungan pendidikan tersebut.

F. Kajian Pustaka

1. Hakikat Pendidikan

Secara bahasa pendidikan berasal dari bahasa Yunani, *paedagogy*, yang mengandung makna seorang anak yang pergi dan pulang sekolah diantar oleh seorang pelayan. Pelayan yang mengantar dan menjemput dinamakan *Paedagogos*. Dalam bahasa Romawi pendidikan diistilahkan sebagai *Educate* yang berarti mengeluarkan sesuatu yang berada di dalam. Dalam bahasa Inggris pendidikan diistilahkan *to educate* yang berarti memperbaiki moral dan melatih intelektual.³

³ Abdul Kadir, et. al, *Dasar-Dasar Pendidikan: Paket 3* (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009), 6

a. Pendidikan dalam Arti Luas

Mudyaharjo sebagaimana dikutip oleh Binti Maunah, menyatakan bahwa dalam arti luas pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan individu.⁴

b. Pendidikan dalam Arti Sempit

Pendidikan adalah sekolah. Pendidikan adalah pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan oleh sekolah terhadap anak yang bersekolah agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka. Jika dirinci dari pengertian di atas terdapat beberapa komponen antara lain sebagai berikut:

1. Lingkungan Pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam lingkungan pendidikan yang diciptakan khusus untuk menyelenggarakan pendidikan. Secara teknis pendidikan berlangsung di kelas.
2. Bentuk kegiatan. Isi pendidikan tersusun secara terprogram dalam bentuk kurikulum. Kegiatan pendidikan lebih berorientasi pada kegiatan guru dan siswa-siswi sehingga guru mempunyai peran yang sentral dan menentukan. Kegiatan pendidikan terjadwal dan materinya pun tertentu.
3. Masa pendidikan. Pendidikan berlangsung dalam waktu terbatas yaitu untuk anak-anak dan remaja.
4. Tujuan. Tujuan pendidikan ditentukan oleh pihak luar. Tujuan pendidikan terbatas pada kemampuan tertentu yang ditujukan untuk mempersiapkan hidup. Pendidikan juga diartikan sebagai usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa

⁴ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan* (Yogyakarta: Teras, 2009), 1

dan mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental.⁵

c. Pengertian Alternatif dan Luas Terbatas

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan, yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik untuk dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang. Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup, bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan-kemampuan individu.

Fungsi utama sebagai guru pendidik adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga dapat mengajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, guru memiliki tugas ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah dan melaksanakan upaya-upaya agar dalam pengajaran guru akan bertambah dalam melaksanakan tugas-tugas pengajaran.⁶

Karena proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan formal dengan kepala sekolah sebagai pemimpin utama. Kemudian guru dalam proses belajar mengajar sebagai pelaksana program tersebut yang ditentukan oleh etos kerja seorang guru itu sendiri.

Guru adalah orang yang mempunyai peran terhadap proses belajar mengajar. Motivasi kerja adalah salah satu variabel yang sangat mempengaruhi kualitas dan kuantitas kerja seorang. Sehingga ia mampu menampilkan etika kerja yang baik dalam proses belajar mengajar.

Usaha-usaha guru berkaitan dengan hal tersebut diatas adalah:

1. Dari segi peningkatan kemampuan

Dengan adanya kemampuan mengajar diharapkan para guru MI mampu menghasilkan produktifitas yang maksimal sehingga menghasilkan pembelajaran yang efektif.

⁵ Binti Maunah, *Landasan...*, 3-4

⁶ Hendiyat Soetopo. dan Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. PT. BINA AKSARA (Anggota IKAPI) 1984, 19

2. Kondisi kerja

kondisi kerja, baik dari unsur manusia dan non manusia mempunyai pengaruh terhadap nilai kerja seseorang, kondisi ruangan bersih, kebersihan ruangan.

Hubungan kondisi kerja yang terjalin, antara lain:

- a. Ikut membantu kepala sekolah dalam memecahkan masalah.
- b. Ikut membantu rekannya dalam memecahkan kesulitan mengajar
- c. Ikut menciptakan hubungan yang baik dengan pegawai dan tata usaha.

3. upah atau gaji

Upah ataupun gaji bukan merupakan satu-satunya tujuan dari seorang memilih jabatan seorang guru.

Tak terkecuali profesi guru, seorang guru harus bekerja dengan sungguh-sungguh sehingga proses belajar mengajar dapat dengan mudah dicapai dengan hasil yang memuaskan. Berkaitan dengan hal tersebut Toto Tasmara menyebutkan ada 3 (tiga) hal yang berkaitan dengan indikator kerja sebagai seorang guru, yaitu:

1. Aktifitas tersebut dilakukan dengan adanya kesenjangan dan perencanaan terlebih dahulu.
2. Aktifitas tersebut dilakukan dengan dorongan tanggung jawab.
3. Aktifitas itu dilakukan karena adanya tujuan luhur yang secara dinamis memberikan makna bagi dirinya.⁷

Faktor terpenting dalam diri seorang beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari adalah sikap kepribadiannya. Karena ciri-ciri khas kepribadian seorang nampak dalam ia melakukan pekerjaan. Kenyataannya ini semakin berlaku dalam pekerjaan seorang guru yang mendidik generasi muda di sekolah.⁸

Etos kerja adalah suatu pandangan dan sikap suatu bangsa atau suatu umat terhadap kerja.⁹ motivasi kerja adalah sesuatu yang menimbulkan semangat atau dorongan kerja. Oleh sebab itu motivasi kerja dalam psikologi kerja

⁷ Toto Tasmara, *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Dana Bakti. Jakarta. 1995, 25

⁸ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran*. Grasindo. Jakarta. 1991, 110.

⁹ Panji Anoraja SE. MM. *Psikologi Kerja*. Rineka Cipta. Jakarta. 2001, 29

biasanya disebut pendorong semangat kerja. Kuat dan lemahnya motivasi kerja seorang tenaga kerja ikut menentukan besar kecilnya prestasi.¹⁰

Menghadapi tantangan etos kerja dan idealisme, perlu dibangun dedikasi, kerja keras dan kejujuran. Prinsip-prinsip kerja dan waktu digunakan secara cepat agar orang tidak menjadi rugi.¹¹ Dibalik kebutuhan materi dan kepuasan lahiriyah seperti itu, kerja yang lebih hakiki merupakan perintah Tuhan. Disinilah sumber motivasi yang bisa membimbing dan memberi arahan semangat pengabdian.¹²

Faktor-faktor yang mempengaruhi etos kerja seseorang. Jika dikaitkan dengan etos kerja Guru MI/SD di sekolah, maka ada dua aspek esensial dalam menjelaskan faktor-faktor tersebut, yaitu:

1. Faktor pertimbangan internal, yang menyangkut: ajaran yang diyakini atau sistem budaya dan agama, semangat untuk menggali informasi dan menjalin komunikasi.
2. Faktor pertimbangan eksternal, yang menyangkut: pertimbangan histories, termasuk di dalamnya latar belakang pendidikan dan lingkungan alam di mana ia hidup, pertimbangan sosiologis atau sistem sosial di mana hidup; dan pertimbangan lingkungan lainnya, seperti lingkungan kerja seseorang.¹³

Menurut Al-Kindi bahwa setiap muslim itu diwajibkan untuk bekerja.¹⁴ Firman Allah yang menjadi dasar hukum tentang etos kerja adalah:

لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَأَذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِّنْ وَأَبْتَغُوا الْأَرْضَ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةُ قُضِيَتْ فَإِذَا

(الجمعة: ١٠) تَفْلِحُونَ

¹⁰ *Ibid.*, 35

¹¹ *Ibid.*, 37

¹² *Ibid.*, 27

¹³ Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam. Upaya Mengefektikan Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Rosdakarya. Bandung. 2001, 119

¹⁴ Ali Sumanto, Al-Kindi, *Bekerja Sebagai Ibadah*. CV. Aneka Agensi. 1997, 35

Artinya: “Apabila telah ditunaikan sembahyang, maka bertebarlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.(Q.S. Al-Jumu’ah: 10).¹⁵

Dari ayat tersebut dapat diambil suatu kesimpulan, bahwa persyaratan agar manusia bisa mempertahankan eksistensinya di dunia ini, maka harus terus-menerus dan berencana meningkatkan dirinya untuk menciptakan hari esok yang lebih baik dan mulia dalam kehidupan di dunia dan akhirat. Jelaslah mereka harus bekerja yang lebih baik dan selalu mendekatkan diri kepada Allah.

G. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini menyajikan perbedaan dan persamaan bidang kajian yang diteliti antara peneliti dengan peneliti-peneliti sebelumnya. Hal demikian diperlukan untuk menghindari adanya pengulangan kajian terhadap hal-hal sama. Dengan demikian akan diketahui sisi-sisi apa saja yang membedakan antara penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian terdahulu.¹⁶

Untuk mengetahui sisi mana yang telah diungkap dan sisi lain yang belum terungkap, diperlukan adanya kajian terhadap penelitian-penelitian sebelumnya. Dengan begitu akan mudah untuk menentukan fokus yang akan dikaji yang belum tersentuh oleh peneliti-peneliti terdahulu.

Sesuatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan itu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan kata lain, pekerjaan tersebut sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan. Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya.

Hasil penelitian, atau pun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan

¹⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, CV Karya Insan Indonesia (KARINDO) Jakarta, 2004, 909.

¹⁶ *Ibid.*, 131.

dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang pembelajaran di luar jam sekolah, di antaranya:

1. Lailatul fitria, telah melakukan penelitian yang berjudul “*Pembinaan Kesiswaan di luar jam sekolah di MIN Geger Kab. Tulungagung*”. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yang menguraikan deskripsi data tentang kegiatan-kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di Sekolahnya melalui: (1) pembinaan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan yang Maha Esa dilaksanakan oleh sekolah (2) pembinaan kegiatan berbangsa dan bernegara (3) pembinaan dan budi pekerti (4) pembinaan kesegaran jasmani dan daya kreasi (5) pembinaan apresiasi dan daya kreasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi tentang perkembangan mahasiswa di *MIN Geger Kab. Tulungagung*. Populasi adalah 86 siswa dan sampel adalah 55 siswa yang diambil secara acak dengan menggunakan teknik simple random sampling. Instrumen penelitian ini dibuka kuesioner yang memiliki pengujian validitas. Data dianalisis rumus persentase penggunaan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa sekolah telah melakukan pengembangan siswa dengan beberapa kegiatan siswa.¹⁷
2. Ely Kurniawati, Jurnal Nasional Tahun 2014 telah melakukan penelitian yang berjudul “*penambahan jam mata pelajaran al qur’an di SD Negeri Mojoagung Jombang*”¹⁸ Penelitian ini difokuskan pada manajemen kesiswaan yang meliputi: (1) Pembinaan dan pengembangan manajemen kesiswaan melalui kegiatan; (a) OSIS (b) Ekstrakurikuler. (2). Upaya peningkatan pengelolaan kesiswaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sedangkan pendekatan penelitiannya adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari penelitian berupa profil sekolah, foto-foto yang berhubungan dengan kegiatan bagian kesiswaan,

¹⁷ Lailatul fitria, *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015 (Universitas Negeri Padang: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Administrasi Pendidikan), 444-461

¹⁸ Ely Kurniawati, *Manajemen Kesiswaan di SMA Negeri Mojoagung Jombang* (Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan Vol. 4 No. 4 April 2014, 207-213.

dan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan beberapa informan yang berdasarkan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), dan dokumentasi. Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang dapat memberikan informasi tentang manajemen peserta didik di sekolah. Teknik analisis data penelitian kualitatif ini dilakukan secara wawancara. Aktivitas dalam analisis data pada penelitian ini adalah reduksi data penyajian data, dan simpulan. Pengecekan keabsahan data merupakan pembuktian bahwa apa yang telah dialami oleh peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik. sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. sesungguhnya ada, serta membandingkan hasil wawancara dari informan satu dan dari informan lainnya. Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu uji kredibilitas yang dengan memperpanjang masa penelitian wawancara dan dokumentasi di lapangan, meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan, triangulasi sumber dan teknik.

3. M Afifta. R, Jurnal Tahun 2014 mahasiswa STAIN Kediri telah melaksanakan penelitian yang berjudul "*Manajemen waktu dalam pembelajaran al Qur'an di MI Sukorejo Kediri*". Penelitian ini menganalisis dan mendeskripsikan perencanaan kesiswaan,

pengorganisasian kesiswaan, pelaksanaan kesiswaan, pengawasan kesiswaan, faktor pendukung dan kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di *MI Sukorejo* Kediri. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teori fenomenologis. Pendekatan fenomenologis dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yakni untuk memeriksa secara rinci fenomena sosial yang terjadi secara nyata dan apa adanya. Penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus tunggal di *MI Sukorejo* Kediri. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi. Informan peneliti adalah kepala sekolah, wakil kepala kesiswaan, pembina kegiatan ekstrakurikuler, guru bimbingan dan konseling, wali kelas, siswa, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan kesiswaan dilakukan dengan mengadakan rapat awal tahun dengan membahas menghitung daya tampung siswa, perencanaan penerimaan peserta didik baru dan mengadakan orientasi peserta didik baru, (2) pengorganisasian kesiswaan dilakukan dengan cara mengelompokkan siswa ke dalam kelas berdasarkan kemampuan akademik dan memberi wewenang kepada wali kelas untuk membinanya, (3) pelaksanaan kesiswaan diawali dengan kegiatan pembinaan dan pengembangan peserta didik melalui kurikuler dan ekstrakurikuler, kemudian diadakan pencatatan dan pelaporan, menjalin komunikasi dengan para alumni, dan memberikan layanan-layanan bagi peserta didik, (4) pengawasan dilakukan kepala sekolah dengan cara memantau kegiatan kesiswaan secara langsung dan membuat hasil laporan setiap bulan, melakukan evaluasi kepada siswa secara berkala (5) Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan di *MI Sukorejo* Kediri adalah pelajaran agama Pondok Pesantren *MI Sukorejo* Kediri, kelengkapan sarana dan prasarana, kualitas SDM yang baik karena 90% guru telah Sarjana, status akreditasi B. Sedangkan faktor kendala dalam pelaksanaan kegiatan kesiswaan adalah kurangnya kerjasama yang baik

antara pengelola pondok dengan pihak sekolah, komunikasi dengan wali murid kurang lancar.¹⁹

4. Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin, Jumal AdMINistrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Tahun 2014, telah melaksanakan penelitian yang berjudul “Metode belajar siswa *pada Madrasah Ibtidaiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar*” Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menyebutkan pada lembaga pendidikan merupakan salah satu keharusan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Kurangnya sarana dan prasarana sekolah menjadi kendala yang utama dalam mengefektifkan manajemen kesiswaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi program manajemen kesiswaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: perencanaan manajemen kesiswaan disusun oleh kepala sekolah bersama wakil kepala bidang kesiswaan meliputi program penerimaan siswa baru, daya tampung siswa baru, dan proses seleksi siswa baru. Semua perencanaan tersusun disusun dan terdokumentasi. Pelaksanaan manajemen kesiswaan disesuaikan dengan perencanaan yang disusun, baik menyangkut dengan penerimaan siswa baru maupun kegiatan-kegiatan kesiswaan. Pengawasan manajemen kesiswaan berpedoman pada sistem manajemen, yaitu mengupayakan setiap kegiatan yang telah direncanakan, dilaksanakan dan pengawasan dengan baik. Kepala sekolah dan guru melakukan pengawasan terhadap penerapan manajemen kesiswaan. Baik kepala sekolah maupun guru melaksanakan peran dan tanggungjawabnya berdasarkan tugas pokok dan fungsinya untuk keberhasilan manajemen kesiswaan. Kegiatan dan aspek penilaian manajemen kesiswaan berpedoman pada rencana yang

¹⁹ Risda Nirmala Sari, Aben Ambarita, Sowiyah, *Manajemen Kesiswaan di MTs Daru A'mal Metro* (Bojonegoro: FKIP Unila Bojonegoro, 2014), 1-20.

disusun. Evaluasi dilakukan untuk melihat keberhasilan dan memperbaiki kegiatan yang telah dilaksanakan.²⁰

5. Arifin Suling, Disertasi Tahun 2013 dengan hasil penelitiannya dalam yang berjudul “*Pembelajaran Al Quran pada luar jam Sekolah Efektif di MI Negeri 3 Nganjuk*” Penelitian ini difokuskan pada focus pembelajaran pada sekolah efektif dengan sub fokusnya: (1) penerimaan siswa baru yang terdiri dari sistem pendaftaran, sistem seleksi dan sistem penentuan kelulusan, (2) pembinaan kesiswaan yang terdiri dari pembinaan kedisiplinan, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik, serta (3) kelulusan dan penelusuran alumni yang terdiri dari proses kelulusan dan hasil penelusuran alumni. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan: sistem penerimaan siswa baru, sistem pembinaan kesiswaan, dan proses kelulusan dan penelusuran alumni dalam rangka mencapai sekolah efektif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan studi multi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: observasi, dokumentasi dan wawancara mendalam. Setelah dilakukan pemeriksaan keabsahannya, data dianalisis dengan cara (1) reduksi data, (2) penyajian data dan (3) penarikan kesimpulan penelitian.²¹
6. Abdul Hamid, Tesis Tahun 2012, dengan hasil penelitiannya dalam bentuk yang berjudul: “Manajemen di luar waktu Sekolah SDI dan MI Jabung”. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, dengan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Dalam tesis tersebut dibahas tentang manajemen, yang meliputi: pelaksanaan analisis kebutuhan peserta didik, pelaksanaan penerimaan peserta didik, pelaksanaan seleksi peserta didik, pelaksanaan

²⁰ Fadhilah, Jamluddin Idris, Khairuddin, *Manajemen Kesiswaan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Cot Gue Kabupaten Aceh Besar, Jurnal (Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Vol.2 No. 1 Agustus 2014 ISSN 2302-0156)*, 89-96.

²¹ Arifin Suling, *Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif (Studi Multi Kasus di MAN Insan Cendikia, SMA Terpadu Wira Bhakti dan SMA Negeri 3 Gorontalo)* Disertasi (Gorontalo: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2013), 1-232.

orientasi siswa baru, pelaksanaan penempatan peserta didik, pelaksanaan pembinaan dan pengembangan peserta didik, pengaturan kedisiplinan murid, pelaksanaan pengaturan kode etik peserta didik, pelaksanaan pengaturan peserta didik yang mutasi dan drop out, pelaksanaan kelulusan dan alumni di SDI dan MI Jabung. Tesis ini sangatlah memberikan motivasi untuk mengkaji lebih lanjut tentang manajemen kesiswaan, baik dari awal rekrutmen siswa sampai pelaksanaan kelulusan dan alumni.²²

H. Paradigma Penelitian

Paradigma penelitian adalah pandangan atau model pola pikir yang menunjukkan permasalahan yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian.²³ Adapun paradigma dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut, yang diadopsi dari teori yang dikemukakan oleh Van Dalen;²⁴ bahwa survei bukan hanya bermaksud mengetahui status gejala, tetapi juga bermaksud menentukan kesamaan status dengan cara membandingkan dengan standar yang sudah dipilih atau ditentukan. Pada penelitian ini akan dicari informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran di luar jam yang meliputi: Pengelompokan Siswa, Pembinaan Kesiswaan, dan Prestasi dari masing-masing siswa untuk disekripsikan sehingga dapat diketahui bahwa tahapan tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar. Untuk memperjelas alur dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Pengelompokan atau *Grouping* adalah pengelompokan peserta didik berdasarkan karakteristik-karakteristiknya.
2. Pembinaan kesiswaan yang meliputi: Pembinaan kedisiplinan peserta

²² Abdul. Hamid, *Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMA IT) Babussalam Kuala Kapuas*, Tesis (Banjarmasin: Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2012) 1-163.

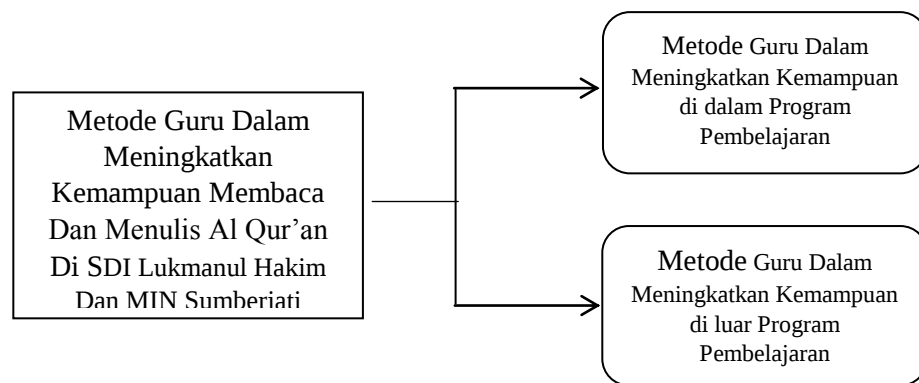
²³ Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 43.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 153.

didik, pembinaan kegiatan akademik dan non akademik.

3. Prestasi peserta didik adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi peserta didik yang dimaksud adalah prestasi yang diraih oleh peserta didik SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar baik prestasi akademik maupun non akademik.

Dan paradigma penelitian dalam makalah tesis ini dapat tergambar dalam pola pikir seperti bagan di bawah ini:



Gambar 1.1
Paradigma Penelitian

I. Metode Penelitian

1. Rancangan Penelitian (Pendekatan dan Jenis Penelitian)

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang berjudul “Metode Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur’an Di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Kademangan Blitar”, jika dilihat dari lokasi sumber data termasuk kategori penelitian lapangan (*field research*),²⁵ Sedangkan pendekatan yang digunakan menurut jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Hal ini dapat dilihat dari prosedur yang diterapkan, yaitu prosedur

²⁵ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta, teras, 2009), 180.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif, ucapan atau tulisan dan perilaku yang diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²⁶ Sehubungan dengan itu Moleong menjelaskan ciri-ciri penelitian kualitatif meliputi; mempunyai latar alami sebagai sumber data atau pada konteks dari sesuatu yang utuh, peneliti sendiri merupakan instrumen utama dalam usaha pengumpulan data, analisis data secara induktif, bersifat deskriptif, sangat mementingkan proses daripada hasil, ada batas yang ditentukan oleh fokus, menggunakan teori dasar, ada kriteria khusus untuk keabsahan data, desain bersifat sementara, dan hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²⁷

b. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari lokasi yang dipilih oleh peneliti jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Suryabrata, penelitian lapangan bertujuan "mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan suatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat".²⁸

Jenis penelitian ini akan menggunakan rancangan studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan kajian dari suatu penelitian yang terdiri dari suatu unit secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit tertentu.²⁹ Penelitian ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang paling efisien, maknanya peneliti mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus, kesimpulan hanya berlaku atau terbatas pada kasus tertentu. Sehingga biaya dapat ditekan dan produktivitas lembaga dapat meningkat.³⁰

Karakteristik utama studi kasus adalah apabila peneliti meneliti dua atau lebih subyek, latar, atau tempat penyimpanan data. Kasus yang diteliti dalam penelitian

²⁶ Arif Furchan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 21-23.

²⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 8-13

²⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

²⁹ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 27.

³⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat* (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009), 195.

ini ada di dua lembaga pendidikan yang memiliki karakter yang berbeda yaitu di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar.

c. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti wajib hadir di lapangan, karena peneliti merupakan instrumen penelitian pertama (*the instrument of choice in naturalistic inquiry is the human*)³¹ yang memang harus hadir sendiri di lapangan secara langsung mengumpulkan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data karena dalam penelitian kualitatif instrumen utama (*key person*) adalah manusia.³² Alat utama dalam penelitian ini adalah manusia (*human tools*), artinya penelitian ini melibatkan penelitiannya sendiri sebagai instrumen, dengan memperhatikan kemampuan peneliti dalam hal bertanya, melacak, mengamati, memahami dan mengabstraksikan sebagai alat penting yang tidak dapat diganti dengan cara lain.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur keberhasilan atau pemahaman terhadap beberapa kasus. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data atau instrumen kunci. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama, hal itu dilakukan karena jika memanfaatkan alat yang bukan manusia maka sangat tidak mungkin untuk mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya manusialah yang dapat berhubungan dengan informan dan yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan.³³

Dalam penelitian ini peneliti datang langsung ke lokasi penelitian yaitu SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar. Peneliti akan datang ke lokasi untuk melakukan wawancara, observasi dan pengambilan data di lapangan. Untuk itu, kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan utuh.

³¹ Consuelo G. Sevilla, et. All (ed. Alimudin Tuwu), *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: UI Press, 1993), 71.

³² Rochiati Wiraatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2007), 96.

³³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, 65.

d. Lokasi Penelitian

Latar penelitian ini adalah dua madrasah atau sekolah unggulan dan besar peMINatnya di tempat saya. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*), dengan pertimbangan dan alasan adanya keunikan yang dimiliki serta kesesuaian kondisi dengan judul penelitian. SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar beralamat di Jl. Nakula No 03 Kademangan-Blitar.

Berdasarkan hasil observasi dan survey pendahuluan bahwa kedua lembaga pendidikan yang kami teliti mempunyai karakteristik yang sama, yaitu menambahkan jam belajar di sekolah. Walaupun sama, namun Kedua sekolah tersebut berbeda dalam hal status, yang SDI Lukmanul Hakim swasta, dan Sumberjati berstatus negeri. Ke dua sekolah tersebut dalam pembinaan kesiswaannya memiliki strategi dan program prioritas atau unggulan sehingga para peserta didik dapat mencapai prestasi akademik dan non akademik.

Akan tetapi kedua madrasah/sekolah ini terus berusaha meningkatkan mutu pendidikannya dengan bukti semakin banyaknya input pada masing-masing lembaga, hal ini menunjukkan besarnya kepercayaan masyarakat terhadap kedua lembaga tersebut, hal ini dibuktikan dengan madrasah/sekolah tersebut selalu menjadi pilihan pertama. Kedua madrasah/sekolah tersebut juga menjadi figur dan tolak ukur bagi pendidikan menengah yang setingkat baik negeri maupun swasta. Selain itu kedua lembaga tersebut juga dikembangkan untuk mencapai keunggulan bagi lulusannya.

e. Sumber Data

Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat alamiah.³⁴ Yang dimaksud sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subyek dimana data

³⁴Sayuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63.

diperoleh.³⁵ Sumber data diidentifikasi menjadi tiga macam yaitu *person*, *place* dan *paper*.

- a. *Person* yaitu sumber data berupa orang yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara. Dalam penelitian ini personnya adalah Kepala Sekolah, Waka. Kurikulum, Waka Kesiswaan, Waka Sarana dan Prasarana, Waka Kehumasan, Bimbingan Konseling, Pembina kegiatan ekstrakurikuler, Wali kelas, peserta didik, dan Orang tua peserta didik di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar.
- b. *Place* yaitu sumber berupa *tempat* atau sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak, meliputi fasilitas gedung, kondisi lokasi, kegiatan belajar-mengajar, kinerja, aktivitas, dan sebagainya yang ada SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar.
- c. *Paper* yaitu data berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol dan lain-lain. Dalam penelitian ini papernya adalah berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku arsip, catatan-catatan, dokumen yang ada di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar

f. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data.³⁶ Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang telah ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data dengan kredibilitas tinggi dilakukan berdasarkan cara memperoleh datanya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik. Tiga teknik tersebut sesuai dengan apa yang ditawarkan oleh Bogdan dan Biklen, yaitu: observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam

³⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek: Edisi Revisi V* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 107.

³⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian* (Surabaya: eLKAF, 2006), 30.

(*indeptinterview*), dan dokumentasi (*documentation*).³⁷ Peneliti akan memaparkan secara jelas dari ketiga teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut:

1. Observasi Partisipatif (*participant observation*)

Observasi partisipatif (*participant observation*) adalah teknik berpartisipasi dalam memperoleh bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan mendengarkan langsung secermat mungkin baik itu yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka.³⁸

Observasi partisipatif (*participant observation*) ini digunakan untuk mengetahui kebenaran yang berhubungan dengan aspek/kategori sebagai aspek studi yang dikembangkan peneliti, sehingga pada pelaksanaannya memerlukan berbagai tahapan. Pelaksanaan dari masing-masing tahapan tersebut di dalam penelitian ini didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh James P. Spradley yaitu: observasi deskriptif (*descriptive observation*) untuk mengetahui gambaran umum, observasi terfokus (*focused observation*) untuk menemukan kategori-kategori, dan observasi selektif (*selective observation*) mencari perbedaan diantara kategori-kategori.³⁹

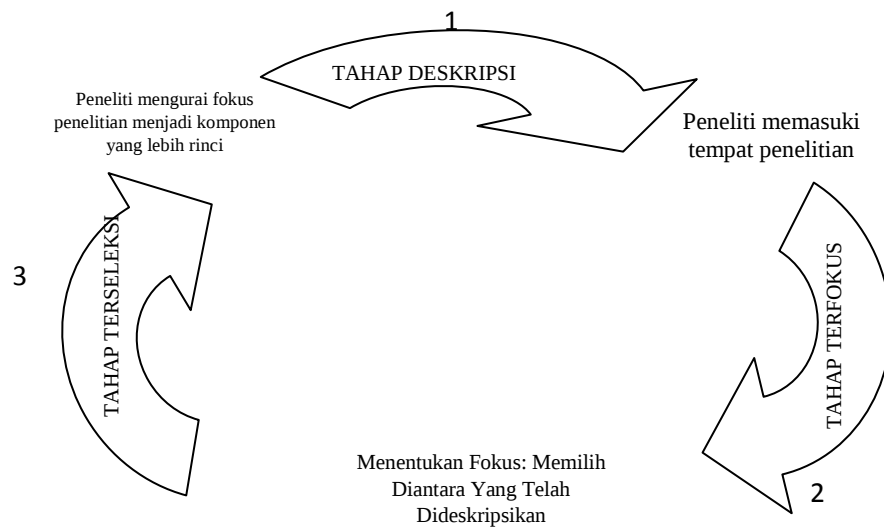
Tahap-tahap observasi partisipatif (*participant observation*) yang dilakukan oleh peneliti di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar dapat digambarkan sebagai berikut:

\

³⁷ Bogdan, *Qualitatif ...*, 119.

³⁸ Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2010), 117.

³⁹ James P. Spradley, *Participant Observation* (New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980), 36.



Gambar 1.2
Tahap Observasi Partisipatif

Peneliti terjun dan terlibat langsung ke lapangan dengan bertindak sebagai pengamat (*observer*) yang turut aktif di lapangan guna memperoleh data. Yang digunakan peneliti dalam observasi partisipatif (*participant observation*) ini adalah panduan observasi, perekam gambar (*kamera foto*), dan catatan lapangan (*field notes*) sebagai dokumentasi yang digunakan untuk mengabadikan beberapa momen yang relevan dengan fokus penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh peneliti akan lebih lengkap, akurat, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang nampak.

Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah: (1) keadaan fisik, suasana lingkungan sekolah dan tata ruang bangunan, (2) kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dan aktivitas siswa, (3) suasana tes, pembelajaran, kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler, (4) pelayanan administrasi dan (5) keadaan sarana dan prasarana.

2. Wawancara Mendalam (*indept interview*)

Wawancara mendalam (*indept interview*) adalah suatu teknik pengumpulan data yang digali dari sumber data yang langsung melalui percakapan atau tanya jawab terbuka untuk memperoleh data/informasi secara *holistic* dan jelas dari informan dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁴⁰ Adapun percakapan yang dimaksud di dalam wawancara mendalam (*indept interview*) yang dilakukan peneliti dengan informan kunci (*key informant*) tidak hanya sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes dugaan-dugaan yang muncul atau angan-angan, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalaman dan makna dari pengalaman tersebut.

Peneliti akan mengetahui menemukan informasi secara detail, orisinal, dan akurat, yang mana informasi tersebut tidak bisa ditemukan atau diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*). Teknik wawancara mendalam ini menggunakan wawancara tidak terstruktur (*unstandarized interview*) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat atau bisa dikatakan pertanyaan-pertanyaan dilakukan secara bebas (*free interview*) sehingga peneliti dapat mengumpulkan data secara mendalam guna menjawab pertanyaan penelitian.

3. Dokumentasi (*documentation*)

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis.⁴¹ Metode dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya.⁴²

Dokumentasi (*documentation*) di dalam penelitian ini digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dan wawancara mendalam (*indept interview*).

⁴⁰Rulam Ahmadi, *Memahami Metode Penelitian Kualitatif* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2005), 71.

⁴¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian ...*, 158.

⁴²*Ibid.*, 231.

Adapun yang menjadi dokumentasi (*documentation*) sekolah yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data-data yang berupa dokumen baik itu foto, catatan, laporan kegiatan terkait penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, profil sekolah, keadaan guru, pegawai dan siswa, laporan panitia penerimaan siswa baru, kegiatan akademik dan non akademik, tata tertib, keadaan sarana dan prasarana, prestasi akademik dan non akademik siswa peserta didik di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar.

g. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan secara induktif. Penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori, tetapi dimulai dari data empiris. Peneliti terjun langsung ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsirkan, dan menarik kesimpulan dari fenomena yang terjadi di lapangan.⁴³ Namun, analisis data dalam penelitian kualitatif juga dapat dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.⁴⁴

Analisis data sebelum di lapangan masih bersifat sementara dan akan berkembang sesuai dengan keadaan di lapangan. Sedangkan analisis data selama di lapangan akan dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Terakhir adalah analisis setelah di lapangan, analisis ini dilakukan setelah data dari lapangan terkumpul. Dengan demikian, temuan penelitian di lapangan kemudian dibentuk menjadi teori, hukum, bukan dari teori yang telah ada melainkan dikembangkan dari data di lapangan.⁴⁵

Seperti yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dilakukan dengan rancangan multi kasus sehingga dalam menganalisis data dilakukan dua tahap yaitu:

⁴³ Margono, *Metodologi Penelitian...*, 38.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 336.

⁴⁵ *Ibid.*, 336.

1. Analisis data kasus tunggal

Analisis data kasus tunggal dilakukan pada masing-masing objek yaitu SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar. Analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data serta saat data sudah terkumpul.

Dalam melakukan analisis data di masing-masing lembaga, peneliti menggunakan teori analisis data dari Miles dan Huberman, yaitu:⁴⁶

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah kegiatan menajamkan, menggolongkan, mengarahkan dan membuang data yang tidak perlu serta mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul.

Selanjutnya semua data yang telah terkumpul diberi kode. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan atau transkrip dibuat ringkasan dalam kotak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik dibuat kode sehingga potongan-potongan informasi dapat dengan mudah dikenali dan dikoordinasi.

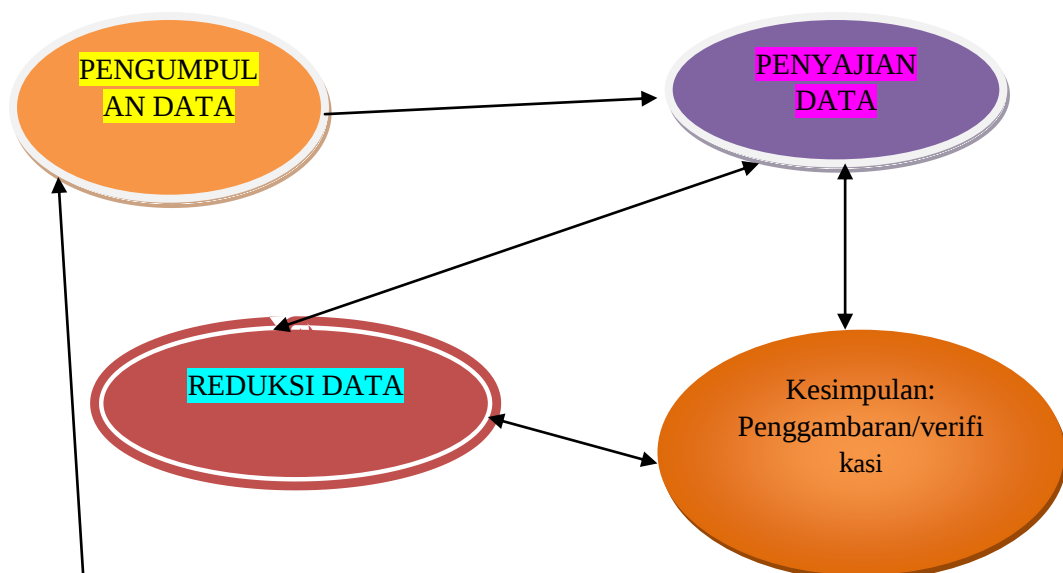
b. Penyajian data

Penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data dalam penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat maupun paragraf-paragraf. Penyajian data yang dilakukan adalah dalam bentuk teks naratif dan dibantu dengan matriks, grafik, dan bagan. Merancang kolom untuk sebuah matriks untuk data kualitatif dan merumuskan jenis serta bentuk data yang harus dimasukkan ke dalam kotak matriks untuk kegiatan analisis.

⁴⁶Margono, *Metodologi Penelitian ...*, 39.

c. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis pada tahap ini adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Analisis yang dilakukan selama pengumpulan data dan sesudah pengumpulan data digunakan untuk menarik kesimpulan sehingga dapat menemukan pola tentang peristiwa yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat kesimpulan-kesimpulan yang sifatnya masih terbuka, umum dan kemudian menjadi lebih spesifik dan rinci.



Gambar 1.3

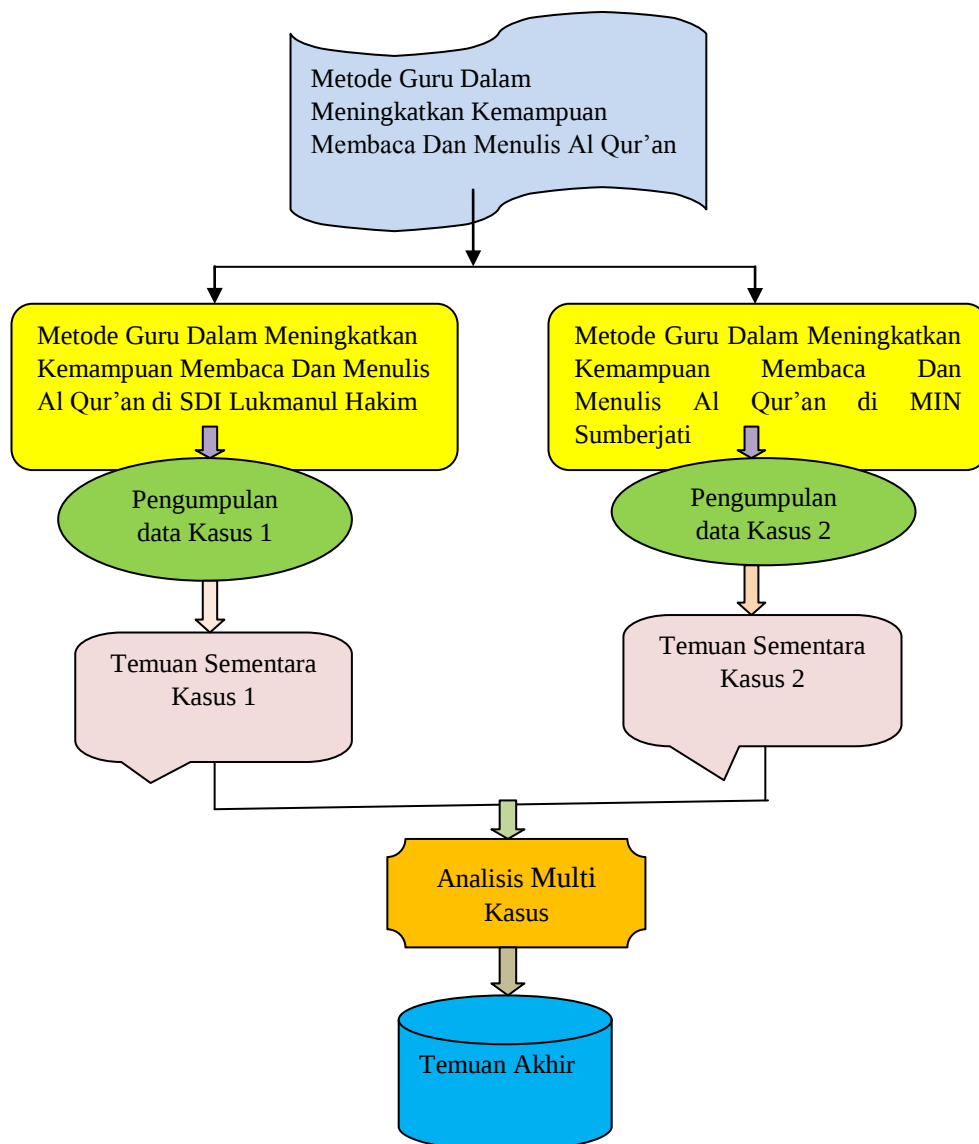
Teknik Analisis Data Kasus Tunggal

2. Analisis Data Lintas Kasus

Analisis data kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Peneliti sendiri melakukan analisis data sejak awal terjun ke lapangan berinteraksi dengan latar belakang dan orang (subyek) untuk mengumpulkan data.

Analisis data lintas kasus bertujuan untuk membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing kasus. Secara umum, proses analisis

data lintas kasus mencakup kegiatan sebagai berikut: merumuskan proposisi berdasarkan temuan kasus pertama kemudian dilanjutkan kasus kedua, membandingkan dan memadukan temuan teoritik dari kedua kasus penelitian, merumuskan simpulan teoritis berdasarkan analisis lintas kasus sebagai temuan akhir dari kedua kasus penelitian. Penelitian ini akan menggunakan rancangan studi multi kasus teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu analisis data yang menghasilkan deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa, interaksi, dan perilaku informan sebagai sumber primer dan informan kunci (*key informant*). Kemudian akan dilanjutkan ke analisis data dalam tinjauan kritis dan analisis kritis.



Gambar 2.1

Kegiatan Analisis Data Multi Kasus

h. Pengecekan Keabsahan Data

Setiap penelitian membutuhkan adanya standar untuk melihat derajat kepercayaan atau kebenaran terhadap hasil penelitian tersebut. Di dalam penelitian kualitatif, standar tersebut sering disebut dengan keabsahan data (*trustworthiness*). Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya berefek kepada kevalidan hasil akhir suatu penelitian. Pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) ini dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan dan dipercaya secara ilmiah serta memenuhi tingkat kredibilitas tinggi.

Di dalam penelitian ini, agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti ketika semua data sudah terkumpul adalah melakukan proses pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) kembali dengan datang keSDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar. Kedatangan peneliti secara berulang-ulang dilokasi penelitian adalah untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar).

Teknik keabsahan data tersebut meliputi: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).⁴⁷ Keabsahan dan kesahihan data mutlak diperlukan dalam penelitian ini. Oleh karena itu perlu dilakukan pengecekan keabsahan datanya.

Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) didasarkan pada apa yang dikembangkan oleh Lincoln dan Guba yaitu dengan

⁴⁷Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*, 301.

melalui: derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Adapun pemaparan dari masing-masing teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Keterpercayaan (*credibility*)

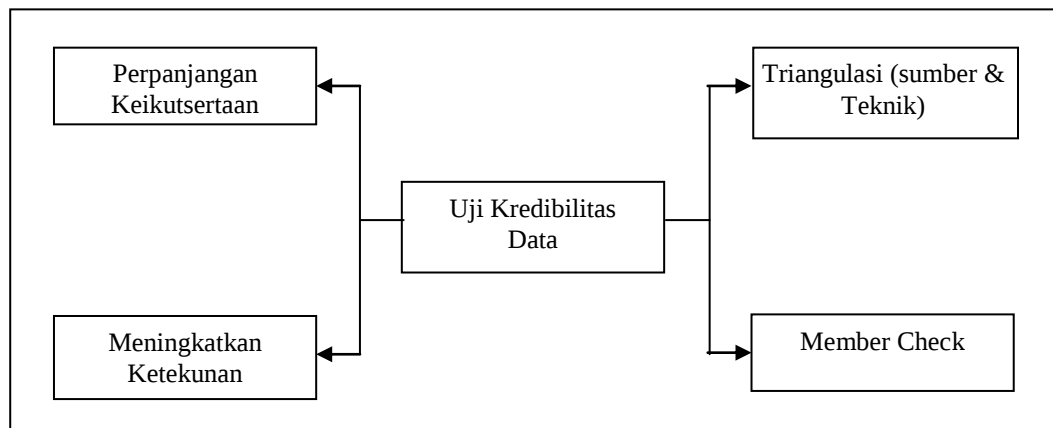
Keterpercayaan (*credibility*) adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan, yang menggambarkan kecocokan konsep peneliti dengan hasil penelitian.⁴⁸ Dalam sebuah literatur dikatakan bahwa:

*The credibility criteria involves establishing that the result of qualitative research are credible or believable from the perspective of the participant in the research. Since from this perspective, the purpose of qualitative research is to describe or understand the phenomena of interest from the participants eyes, the participants are the only ones who can legitimately judge the credibility of the results.*⁴⁹

Keabsahan data (*trustworthiness*) dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibilitas*). Derajat kepercayaan data ini dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan (SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar) atau tidak. Derajat kepercayaan (*credibilitas*) data diperiksa melalui kelengkapan data yang diperoleh dari berbagai sumber. Adapun upaya pengujian kredibilitas data yang dipergunakan di dalam penelitian ini secara jelas dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

⁴⁸ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...* 165.

⁴⁹ Mugo W. Fridah, "Sampling in Research", (Online) Tersedia di <http://www.socialresearchmethods.net/kb/qualapp.php-10k>.



Gambar 2.2

Uji Kredibilitas Data

Mengenai uraian dalam pengujian kredibilitas data mulai dari perpanjangan keikutsertaan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, dan *member check* yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian atau bisa dikatakan bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan dan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁵⁰

Memperpanjang penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk melihat dan mengetahui secara mendalam tentang Manajemen Kesiswaan sampai data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara lengkap dan bisa menjawab semua fokus penelitian ini. Data-data tersebut akan diperoleh dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*). Setelah peneliti mendapatkan data secara lengkap, maka peneliti hadir lagi ke lokasi penelitian tersebut untuk mengecek/memeriksa kembali apakah data yang didapatkan sebelumnya telah

⁵⁰ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 327.

berubah atau tidak. Apabila tidak terjadi perubahan data, maka peneliti mengakhiri penelitiannya.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁵¹ Dengan cara ini peneliti akan memperoleh kepastian data dan urutan peristiwa secara pasti dan sistematis sehingga dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

Peneliti meningkatkan ketekunan pengamatan dalam mengumpulkan data ini dengan membaca dan memeriksa dengan cermat data yang telah ditemukan atau diperoleh peneliti dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*) yaitu : kepala sekolah dan waka kesiswaan di kedua madrasah tersebut. Peningkatan ketekunan atau keajegan ini bertujuan untuk mendapatkan data atau informasi yang benar-benar *valid* dan relevan dengan fokus penelitian yang ada di dalam penelitian ini.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data itu.⁵² Triangulasi juga dapat dilakukan dengan menguji pemahaman peneliti dengan pemahaman informan tentang hal-hal yang diinformasikan informan kepada peneliti.⁵³

Triangulasi dalam pengujian tingkat kredibilitas ini diartikan sebagai proses pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Secara garis besar triangulasi ada 3 yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu.⁵⁴ Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁵¹ *Ibid*, 329.

⁵² Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode ...*, 7.

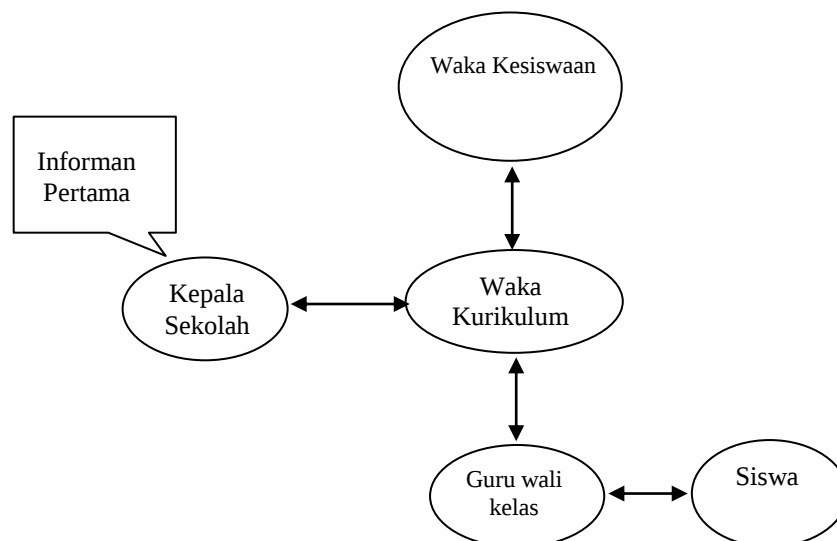
⁵³ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), 192.

⁵⁴ Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 330.

Mengenai uraian dari masing-masing triangulasi yang digunakan oleh peneliti mulai dari triangulasi sumber dan triangulasi teknik, sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah teknik untuk menguji kredibilitas data, teknik ini dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari berbagai sumber.⁵⁵ Di dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) dengan para informan kunci (*key informant*), mereka yaitu: kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru wali kelas, dan siswa di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar. Pelaksanaan triangulasi sumber secara jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 2.3
Triangulasi Sumber

⁵⁵Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

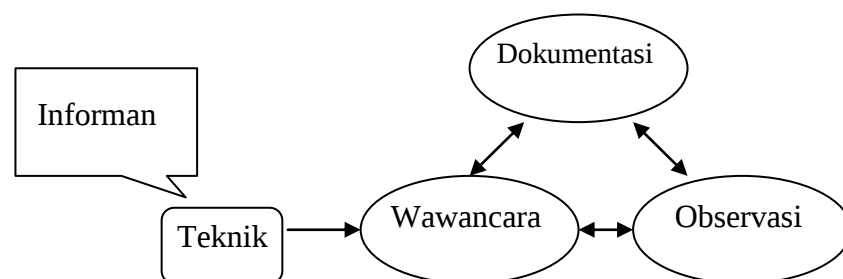
Dalam penelitian ini triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: membandingkan hasil data yang berkaitan tentang Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa dengan para informan kunci (*key informant*) yang sudah dipilih oleh peneliti. Informan kunci (*key informant*) tersebut yaitu: kepala sekolah, waka kesiswaan, waka kurikulum, guru wali kelas, dan siswa di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek pada sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda.⁵⁶

Di dalam penelitian ini, pelaksanaan triangulasi teknik yang digunakan untuk mendapatkan data tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik dapat dicapai dengan cara: membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan hasil wawancara mendalam (*indept interview*), membandingkan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) dengan isi suatu dokumen yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan membandingkan apa yang dikatakan informan kunci (*key informant*) di depan umum dengan apa yang dikatakan pribadi.

Secara jelas pelaksanaan triangulasi teknik dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 3.1
Triangulasi Teknik

⁵⁶Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 274.

Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik dalam membandingkan data hasil observasi partisipatif (*participant observation*) dengan data hasil wawancara mendalam (*indept interview*) serta data dari dokumentasi (*documentation*) yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber data, dapat teruji kebenarannya bilamana dibandingkan dengan data yang sejenis dan diperoleh dari sumber lain yang berbeda.

d. *Member Check*

Member chek adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti dari sumber datanya.⁵⁷ Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui kesesuaian data yang diberikan oleh sumber data.

Di dalam penelitian ini, proses pengecekan data (*member check*) dilakukan ketika data sudah terkumpul semua dan dilakukan penarikan kesimpulan sehingga peneliti mendapat temuan data terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Siswa (Studi Multi Kasus di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar).

Data-data di dalam proses pengecekan data (*member check*) ini diperoleh peneliti dari instrumen kunci (*key informant*) yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, waka kehumasan, guru, tenaga kependidikan dan siswa di dua lokasi penelitian tersebut yang diperoleh melalui observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

2. Keteralihan (*transferability*)

Keteralihan (*transferability*) pada penelitian kualitatif berkenaan dengan hasil penelitian hingga dimana penelitian itu dapat diterapkan atau digunakan dalam situasi lain.⁵⁸

Untuk mendapatkan derajat transferabilitas yang tinggi tergantung pada kemampuan peneliti dalam mengangkat makna-makna esensial temuan

⁵⁷Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010), 295.

⁵⁸*Ibid*, 296.

penelitiannya dan melakukan refleksi serta analisis kritis yang ditujukan dalam pembahasan penelitian. Adapun penelitian yang memenuhi transferabilitas yakni apabila pembaca mendapat gambaran yang jelas dari suatu hasil penelitian dapat dilakukan *transferability*. Nilai transferabilitas tinggi senantiasa dicari orang lain untuk dirujuk, dicontoh, dipelajari lebih lanjut, dan selanjutnya dapat diterapkan di tempat lain.

Transferabilitas dalam penelitian ini dipaparkan melalui uraian secara rinci. Pengujian transferabilitas di dalam penelitian ini bertujuan agar orang lain dapat memahami hasil penelitian terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar) ini, sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian ini.

3. Kebergantungan (*dependability*)

Kebergantungan (*dependability*) adalah uji terhadap data dengan informan sebagai sumbernya dan teknik yang diambilnya apakah menunjukkan rasionalitas yang tinggi atau tidak.⁵⁹ Teknik ini bertujuan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian ini dapat mencerminkan kemantapan dan konsistensi dalam keseluruhan proses penelitian, baik dalam kegiatan pengumpulan data, interpretasi temuan maupun dalam melaporkan hasil penelitian.

Uji kebergantungan (*dependability*) dalam penelitian ini dilakukan dengan mengadakan audit terhadap keseluruhan proses penelitian dengan *mereview* atau mengkritisi hasil penelitian.

4. Kepastian (*confirmability*)

Uji kepastian (*confirmability*) mirip dengan uji kebergantungan (*dependability*) sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Uji kepastian (*confirmability*) adalah menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan sehingga memenuhi *standar confirmability*.⁶⁰ Standar

⁵⁹ Satori dan Komariah, *Metodologi ...*, 166.

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 277.

confirmability disini artinya, seorang peneliti melaporkan hasil penelitian karena ia telah melakukan serangkaian kegiatan penelitian di lapangan.

Uji kepastian (*confirmability*) diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh obyektif atau tidak. Hal ini tergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan pendapat dan temuan peneliti. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan obyektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan kunci (*key informant*).

Untuk menjaga kebenaran dan obyektivitas hasil penelitian perlu melakukan audit trail. Audit trail adalah melakukan pemeriksaan terhadap data guna meyakinkan bahwa hal-hal yang dilaporkan memang demikian adanya sehingga bisa dilacak ataupun diikuti.⁶¹ Audit trail dapat dipenuhi dengan cara: menyusun catatan lapangan (*field notes*); menyusun deskripsi data; analisis, sintesis, dan tafsiran/pemaknaan; serta melaporkan proses pengumpulan data.

I. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan tersebut meliputi: tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data hingga tahap pelaporan hasil penelitian.⁶² Adapun penjelasan berbagai tahap tersebut sebagai berikut:

1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap pra-lapangan ini, peneliti mulai dari mengajukan judul kepada Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, kemudian peneliti membuat proposal penelitian yang judulnya sudah disetujui. Peneliti mempersiapkan surat ijin penelitian dan kebutuhan penelitian lainnya sebelum memasuki lokasi penelitian dan juga peneliti selalu memantau perkembangan lokasi penelitian sebagai bentuk studi pendahuluan.

⁶¹ Satori dan Komariah, *Metodologi Penelitian...*, 167.

⁶² Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 127.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Setelah mendapat ijin dari kepala SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar, peneliti kemudian mempersiapkan diri untuk memasuki lokasi penelitian tersebut demi mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya dalam pengumpulan data. Peneliti terlebih dahulu menjalin keakraban dengan informan dalam berbagai aktivitas, agar peneliti diterima dengan baik dan lebih leluasa dalam memperoleh data yang diharapkan guna menjawab fokus penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan tehnik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya, membagi, dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis menjadi laporan penelitian.

Dari uraian di atas, secara jelas tahap-tahap penelitian di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Langkah pertama: identifikasi masalah. Di dalam penelitian ini peneliti mengidentifikasi berbagai masalah yang muncul terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar).

Langkah kedua: fokus penelitian. Sejumlah masalah yang sudah diidentifikasi melalui proses reduksi akan dikaji di dalam fokus masalah.

Langkah ketiga: fokus masalah. Di dalam fokus masalah, masalah-masalah yang dipaparkan adalah masalah-masalah yang sudah ditentukan dalam fokus penelitian.

Langkah keempat: pengumpulan data. Pengumpulan data di dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*).

Langkah kelima: pengolahan dan pemaknaan data. Pengolahan dan pemaknaan data di dalam penelitian ini dilakukan setelah data-data hasil observasi

partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) yang peneliti dapatkan di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar terkait Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al Qur'an Di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Kademangan Blitar.

Langkah keenam: pemunculan teori. Di dalam penelitian kualitatif teori berfungsi sebagai alat dan sebagai tujuan. Teori sebagai alat dimaksudkan bahwa dengan teori yang ada peneliti dapat melengkapi dan menyediakan keterangan terhadap fenomena yang ditemui. Teori sebagai tujuan mengandung makna bahwa temuan penelitian dapat dijadikan teori baru. Sehubungan dengan pemunculan teori, di dalam penelitian ini dipaparkan teori-teori terkait Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik. Langkah ketujuh: pelaporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian di dalam penelitian ini dilaksanakan ketika semua data-data dari hasil observasi partisipatif (*participant observation*), wawancara mendalam (*indept interview*), dan dokumentasi (*documentation*) sudah terkumpul semua. Setelah data terkumpul semua, data tersebut direduksi.

Langkah selanjutnya setelah data direduksi adalah melakukan pengecekan keabsahan data (*trustworthiness*) melalui derajat keterpercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

J. Sistematika Pembahasan

Penulisan tesis ini secara teknis mengacu pada buku pedoman penulisan tesis.⁶³ yang mana tekniknya dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu *pertama* bagian awal tesis; yang memuat beberapa halaman terletak pada sebelum halaman yang memiliki bab. *Kedua* bagian inti tesis; yang memuat beberapa bab dengan format (susunan/sistematika) penulisan disesuaikan pada karakteristik pendekatan penelitian kualitatif. Dan *ketiga* bagian akhir tesis; meliputi daftar rujukan,

⁶³ IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*, (Tulungagung: Pascasarjana, 2014), 4.

lampiran-lampiran yang berisi lampiran foto atau dokumen-dokumen lain yang relevan, dan daftar riwayat hidup penulis.

Penelitian ini terdiri dari enam bab, satu bab dengan bab lain ada keterkaitan dan ketergantungan secara sistematis, dengan kata lain pembahasannya berurutan dari bab pertama hingga ke enam. Dengan artian dalam pembacaan tesis ini secara utuh dan benar adalah harus diawali dari bab satu terlebih dahulu, kemudian baru bab ke dua, dan seterusnya secara berurutan hingga bab ke enam. Dengan demikian karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif maka analisa yang digunakan adalah berpola induktif yaitu dari khusus ke umum. Artinya, penelitian ini terdapat pemaparan pernyataan-pernyataan yang didasarkan pada realitas atau fenomena (khusus), kemudian disimpulkan dengan cara pengembangan teori yang didasarkan pada realitas dan teori yang ada (umum).

Sistematika penulisan laporan dan pembahasan tesis sesuai dengan penjabaran berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN, bab ini berisi tentang:

Konteks Penelitian yang menguraikan pentingnya manajemen kesiswaan dalam meningkatkan meningkatkan prestasi peserta didik.

Fokus dan Pertanyaan Penelitian yang mendeskripsikan tentang proses penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik, dan prestasi peserta didik di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar. Tujuan Penelitian Untuk mendeskripsikan proses penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pelaksanaan pembinaan peserta didik dan prestasi peserta didik di SDN Kademangan 01 Dan MIN Sumberjati Kademangan Blitar Blitar.

Kegunaan Penelitian, dan Penegasan Istilah, dan Sistematika Pembahasan Dalam bab ini secara umum pembahasannya berisi tentang harapan supaya pembaca bisa menemukan latar belakang atau alasan secara teoritis dari sumber bacaan terpercaya dan keadaan realistik di lokasi penelitian. Selain itu dalam bab ini juga dipaparkan tentang posisi tesis dalam ranah ilmu pengetahuan yang orisinal dengan tetap dijaga hubungan kesinambungan dengan ilmu pengetahuan masa lalu. Dengan demikian disimpulkan bab ini menjadi dasar atau titik acuan

metodologis dari bab-bab selanjutnya. Artinya bab-bab selanjutnya tersebut isinya adalah pengembangan teori, yang lebih banyak pada pendukungan atau pengokohan sebuah teori yang didasarkan atau diacu pada bab 1 ini sebagai patokan pengembangannya.

2. BAB II KAJIAN TEORI, pada bab ini memuat uraian tentang

tinjauan pustaka atau buku-buku teks yang berisi teori-teori besar (*grand Theory*) peneliti menjelaskan teori dan konsep dari pakar serta hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan fokus pertanyaan penelitian dan paradigma penelitian. Kajian teori dari penelitian ini antara lain konsep manajemen kesiswaan meliputi: pengertian manajemen kesiswaan, tujuan manajemen kesiswaan, fungsi manajemen kesiswaan, prinsip-prinsip manajemen kesiswaan, kegiatan manajemen kesiswaan meliputi: (penerimaan peserta didik baru, pengelompokan peserta didik, pembinaan kesiswaan) , dan prestasi peserta didik. Dengan kata lain bab ini berisi teori-teori tentang atau bersangkutan paut tentang Manajemen Kesiswaan dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Peserta Didik.

Penelitian terdahulu, ditekankan pada penelusuran karya-karya dan penelitian dengan tema yang sama atau mirip pada masa-masa sebelumnya untuk dijadikan kajian bagi penulisan tesis berikutnya.

Paradigma penelitian adalah pijakan untuk membantu peneliti menggali data lapangan agar peneliti tidak membuat persepsi sendiri. Paradigma penelitian berisi skema tentang konsep dan teori yang digunakan sebagai pijakan dalam menggali data dilapangan dan dijelaskan dalam bentuk deskripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN, bab ini mengurai tentang

Pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Lebih jelasnya bab ini adalah penguraian tentang alasan penggunaan penelitian lapangan pendekatan kualitatif, multi kasus, posisi atau peran peneliti di lokasi penelitian, penjelasan keadaan secara konkrit lokasi penelitian, dan strategi penelitian yang digunakan agar dihasilkan penelitian

ilmiah yang bisa dipertanggungjawabkan secara hukum serta kaidah keilmiah yang universal.

4. BAB 1V PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN,

bab ini berisi tentang paparan data, temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian dan hasil analisis data.

5. BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN,

pada bab ini membahas keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan (*grounded theory*).

BAB VI PENUTUP, pada bab ini berisi tentang kesimpulan, implikasi dan saran yang berkaitan dengan masalah-masalah aktual dari temuan penelitian yang dikemukakan pada bab terdahulu. Masalah-masalah tersebut dapat dijadikan bahan wacana, renungan, atau bahan kajian peneliti selanjutnya.

K. Kerangka Pembahasan (*outline*) Sementara

1. Rancangan Daftar isi

Hal-hal yang termasuk bagian awal yaitu:

- Halaman Judul
- Persetujuan
- Pengesahan
- Pernyataan Keaslian
- Motto
- Persembahan
- Prakata
- Daftar Tabel
- Daftar Gambar

Daftar Lambang dan Singkatan

Daftar Lampiran

Pedoman Transliterasi

Abstrak

Daftar Isi

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Konteks Penelitian
- B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Kegunaan Penelitian
- E. Penegasan Istilah
- F. Tahap-tahap Penelitian

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- A. Hakikat Pendidikan
- B. Hakikat Pendidikan Multikultural
- C. Hakikat Lembaga Pendidikan Islam

BAB III : METODE PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Kehadiran Peneliti
- C. Lokasi Penelitian
- D. Sumber Data
- E. Teknik Pengumpulan data
- F. Analisa Data
- G. Pengecekan Keabsahan Data
- H. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

- A. Paparan Data
- B. Temuan Penelitian
- C. Analisis

BAB V : PEMBAHASAN

BAB VI : PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Implikasi

C. Saran

DAFTAR RUJUKAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

L. Daftar Rujukan Sementara

- Abdullah, M. AMIN. *Studi Agama: Historisitas atau Normativitas*. Jogjakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Ahmadi, Rulam. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Universitas Negeri Malang, 2005.
- Anoraja, Panji. SE. MM. *Psikologi Kerja*. Jakarta: Rineka Cipta. 2001.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Studi Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bungin, Burhan. *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Consuelo G. Sevilla, et. *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta: UI Press, 1993.
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Karya Insan Indonesia (KARINDO), 2004.
- Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2010
- Drs. Soetopo, Hendiyat dan Drs. Wasty Soemanto. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. PT. BINA AKSARA (Anggota IKAPI), 1984.
- fitria, Lailatul. *Pembinaan Kesiswaan di Sekolah MIN Sungayang Kabupaten Tanah Datar*, Vol. 1 No. 1 Oktober 2015 (Universitas Negeri Padang: Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan AdMINistrasi Pendidikan), 444-461.
- Furchan, Arif. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional, 1992.

- Hamid, Abdul. *Manajemen Kesiswaan di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu*. Banjarmasin: Program Pascasarjana IAIN Antasari, 2012.
- IAIN Tulungagung, *Pedoman Penulisan Tesis dan Makalah Program Pascasarjana*. Tulungagung: Pascasarjana, 2014.
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif : Aplikasi untuk Penelitian Pendidikan, Hukum, ekonomi & Manajemen, Sosial, Humaniora, Politik, Agama dan Filsafat*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.
- James P. Spradley, *Participant Observation*. New York: Holt, Rinehat and Winston, 1980.
- Kadir, Abdul et. al, *Dasar-Dasar Pendidikan*. Surabaya: Amanah Pustaka, 2009.
- Kurniawati, Ely. *penambahan jam mata pelajaran al qur'an di SD Negeri Mojoagung Jombang* Vol. 4 No. 4 April 2014.
- Maunah, Binti. *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- MuhaiMIN. *Paradigma Pendidikan Islam upaya Mengefektikan Al Quran Hadits di Sekolah*. Bandung: Rosdakarya, 2001.
- Nirmala Sari, Risda. Aben Ambarita, Sowiyah, *Manajemen Kesiswaan di SDI Daru A'mal Metro*. Bojonegoro: FKIP Unila Bojonegoro, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Sayuthi, Ali. *Metodologi Penelitian Agama Pendekatan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Suking, Arifin. *Manajemen Kesiswaan pada Sekolah Efektif*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo, 2013.
- Sumanto, Ali Al-Kindi. *Bekerja Sebagai Ibadah*. CV. Aneka Agensi, 1997.
- Sugiono, *Metode Penelitian AdMINistrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta, 2006.
- Suryabrata, Sumadi. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998.
- S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Tanzeh, Ahmad. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: teras, 2009.

- Tasmara, Toto . *Etos Kerja Pribadi Muslim*. Jakarta: Dana Bakti. Dana Bakti, 1995.
- Tim Dosen Fak.tarbiyah & Keguruan UIN Maliki Malang, *Materi Pendidikan dan Latihan Profesi Guru*. Malang: UIN-Maliki Press, 2013.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2010.
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003*. Jakarta: Sinar Grafika,2007.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Y. S. Lincoln dan Guba E. G, *Naturalistic Inquiry*,